

POLA INTEGRASI BUDAYA DALAM PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*: KAJIAN LITERATUR (2010–2025)

Emarayani¹, Yeri Sutopo², Bambang Subali³, Ellianawati Ellianawati⁴

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Kejuruan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{3,4}

Surel: emarayani23@students.unnes.ac.id

Abstract: *This study aim to analyze scientific publication trends and patterns of cultural integration in the implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT) throughout the 2010-2025 period. The research employed a bibliometric approach using Publish or Perish and VOSviewer, with a total of 62 selected articles identified through PRISMA criteria based on data retrieved from Google Scholar Scopus. The findings indicate a significant increase in CRT relate publications beginning in 2010, with the highest surge occurring in 2025, predominantly within elementary school settings and the IPAS sebject area. Cultural integration is implemented through the utilization of local culture based instructional media, contextual learning materials, and cross cultural collaboration in classroom practices. Future studies are recommended to broaden research in secondary and higher education levels in order to strengthen the implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT).*

Keyword: *Analysis Bibliometric, Culturally Responsive Teaching, Cultural Integration, Multicultural Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi ilmiah dan pola integrasi budaya dalam penerapan CRT selama priode 2010-2025. Metode penelitian menggunakan analisis bibliometrik dengan bantuan *Publish or Perish* dan *Vosviewer* dengan 62 artikel terpilih berdasarkan kriteria PRISMA berdasarkan data dari Google Scholar dan Scopus. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan publikasi sejak tahun 2010 dengan puncak pada tahun 2025 didominasi jenjang sekolah dasar dan mata pelajaran IPAS. Integrasi budaya dilakukan melalui media berbasis budaya lokal, materi kontekstual dan kolaborasi lintas budaya. Penelitian selanjutnya direkomendasikan memperluas kajian pada pendidikan menengah dan tinggi untuk memperkuat implementasi *Culturally ResponsiveI Teaching* (CRT).

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Integrasi Budaya, Kompetensi Budaya Guru Pembelajaran Responsif budaya, Pendidikan Multikultural

PENDAHULUAN

Pengintegrasian budaya dalam proses pembelajaran esensial untuk memfasilitasi untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan abad 21 Putri (2024). *Culturally Resposive Teaching* merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan keragaman dan latar belakang budaya

peserta didik ke dalam kurikulum untuk menciptakan koneksi yang relevan antara materi pembelajaran dan konteks sosial budaya di masyarakat Hanna Febdhizawati *et al.* (2023). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman kehidupan peserta didik. relevansi tersebut

mendorong peningkatan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik, sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam memahami serta mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari Darmastuti *et al.* (2024). CRT menghadirkan pengalaman belajar bermakna yang mengakui dan mengapresiasi keanekaragaman budaya peserta didik, sekaligus menjamin adanya integrasi budaya yang terpadu dengan materi pembelajaran (Enjelina *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak penelitian yang menyoroti bagaimana elemen budaya lokal dan budaya siswa diikuti sertakan dalam praktik pengajaran. Hasil studi Diana *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan CRT dapat membentuk dan mengembangkan *soft skills* peserta didik seperti bekerja sama, peduli lingkungan, berpikir kritis, empati komunikasi, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial, kerja keras, kesadaran sosial dan budaya serta rasa ingin tahu. Penelitian lain oleh Azizan *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa pentingnya CRT dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, secara efektif dapat mendorong pengembangan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Selain itu, penelitian Jannah *et al.* (2023) mengaitkan penerapan CRT dengan mata pelajaran Biologi menggunakan model PjBL.

Meskipun banyak penelitian yang telah membuktikan efektivitas CRT yang dikaitkan dengan pembelajaran Assyifa dan Nasikhah (2024) dan pola integrasi budaya dalam CRT pun

bervariasi seperti pengintegrasian budaya Islam dalam kurikulum merdeka Subechiana dan Ratnawati (2024) integrasi budaya lokal dalam materi pembelajaran Indriyana *et al.* (2024). Belum ada penelitian yang memetakan pola-pola integrasi tersebut secara sistematis. Selain itu beberapa penelitian menyoroti bahwa distribusi penelitian CRT masih tidak merata, terutama terkait jenjang pendidikan Faridah *et al.* (2025). Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk ditelusuri agar pemahaman tentang pola integrasi budaya dalam CRT menjadi lebih utuh dan kontekstual di semua jenjang pendidikan.

Untuk mengetahui pola-pola integrasi budaya dalam pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*, dilakukan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah Teknik statistik untuk mengukur dan meninjau publikasi ilmiah Irfan *et al.* (2023). Bibliometrik kerap digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui dan eksplorasi topik dan dampak dalam bidangnya Chellappandi dan Vijayakumar (2018). Analisis bibliometrik mencakup kemampuan memetakan keterkaitan konseptual, mengidentifikasi arah tren riset, menentukan kebaruan topik dan menyajikan rekomendasi tentang penelitian selanjutnya Habibi *et al.* (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian berdasarkan tahun, jumlah artikel, menganalisis pola-pola integrasi budaya dalam praktik *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama periode 2010–2025 dan mengidentifikasi menelaah distribusi konteks pendidikan CRT berdasarkan jenjang pendidikan serta wilayah penelitian. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis bagi

pengembangan model CRT yang adaptif terhadap keragaman budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendidikan yang inklusif, adil dan terintegrasi budaya.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian bibliometrik. Analisis bibliometrik. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Publish or Perish* dan VOSviewer. *Publish or Perish* digunakan untuk melakukan pengumpulan data publikasi berdasarkan database Google Scholar

dan Scopus dengan data dengan data selama 15 tahun terakhir dari tahun 2010 hingga 2025. yang digunakan sebagai sumber penelitian diambil dari metadata Scholar dan Scopus, Identifikasi dalam pencarian artikel menggunakan software *Publish or Perish* menggunakan kata kunci “Culturally Responsive Teaching, Integrasi Budaya, Pendidikan Multikultural”. Jumlah artikel yang di peroleh adalah 1.308, hasil pencarian kemudian disimpan dalam bentuk format CSV file dan RIS file. Data publikasi dalam bentuk format CSV file dibuka menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk selanjutnya diseleksi menggunakan daftar kriteria inklusi dan eksklusi seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Jenis Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis publikasi	Jurnal	Buku, disertasi, tesis, lainnya
Tahun publikasi	2010-2025	Sebelum 2010
Sumber data	Scholar dan Scopus	Selain Scholar dan Scopus
Topik penelitian	Culturally Responsive Teaching (CRT), pendidikan mutikultural	Lain-lain

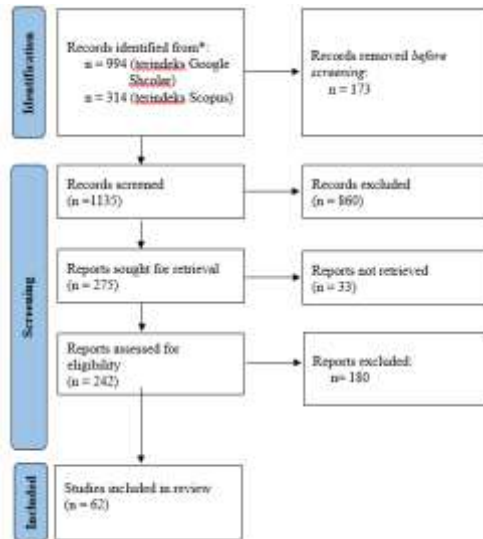
Tabel 1. Menampilkan kriteria inklusi dan eksklusi artikel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh artikel yang dianalisis memiliki relevansi langsung dengan topik *Culturally Responsive Teaching* dan pola integrasi budaya dalam konteks pendidikan. Sebaliknya, kriteria eksklusi ditetapkan untuk menyaring artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Untuk menjaga transparansi proses seleksi, tahapan identifikasi dan penyaringan artikel mengikuti pedoman *Preferres Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Diagram PRISMA digunakan untuk

menggambarkan alur seleksi artikel yang akhirnya dimasukkan ke dalam analisis. Tahapan yang disajika dalam PRISMA mencakup empat fase utama: *Identification, Screening, Eligibility* dan *Inklusi*.

Melalui tahapan sistematis tersebut, setiap artikel yang disertakan dalam analisis dipastikan memenuhi kriteria kualitas ilmiah dan relevansi terhadap fokus penelitian. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tren dan pola integrasi budaya dalam penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama

periode 2010-2025. Seperti yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan model prisma flow diagram

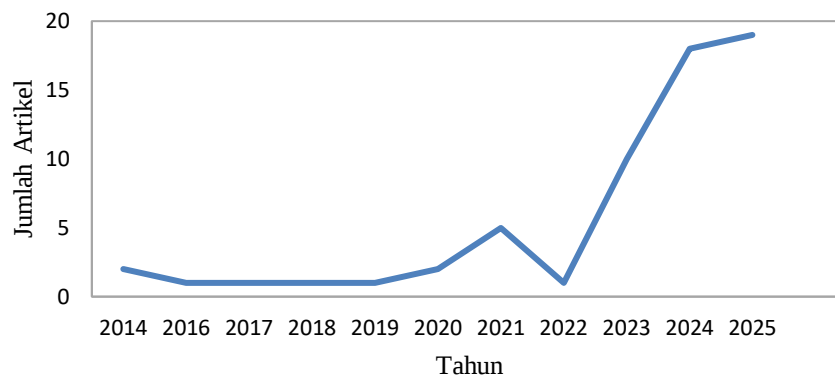
Proses identifikasi dan seleksi artikel pada penelitian ini mengikuti alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh 1.308 artikel dari dua basis data, yaitu Google Scholar (n = 994) dan Scopus (n = 314). Pada tahap awal, sebanyak 173 artikel dihapus sebelum penyaringan karena merupakan duplikasi atau tidak memenuhi kriteria dasar publikasi ilmiah. Selanjutnya, 1.135 artikel diseleksi melalui tahap penyaringan (*screening*) dengan meninjau judul dan abstrak, sehingga 860 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan integrasi budaya. Tahap berikutnya adalah peninjauan teks

penuh (*full-text review*) terhadap 275 artikel yang dinilai potensial untuk dimasukkan dalam analisis. Namun, sebanyak 33 artikel tidak dapat diakses secara penuh (*reports not retrieved*) karena kendala akses dokumen atau keterbatasan ketersediaan file. Dari 242 artikel yang berhasil ditelaah secara menyeluruh, 180 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, seperti tidak menggunakan metode bibliometrik, tidak menyertakan analisis berbasis Publish or Perish dan VOSviewer, atau tidak berfokus pada konteks integrasi budaya dalam pembelajaran. Akhirnya, sebanyak 62 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan ke dalam tahap analisis bibliometrik. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, serta perkembangan penelitian mengenai *Culturally Responsive Teaching* dan integrasi budaya dalam kurun waktu 2010–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tren Publikasi Berdasarkan Jumlah Publikasi, Subjek dan Mata Pelajaran (2010-2025)

Dalam periode 2010-2025, jumlah publikasi yang membahas *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan fokus pada pola integrasi budaya menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Seperti tersaji pada gambar Gambar 2.

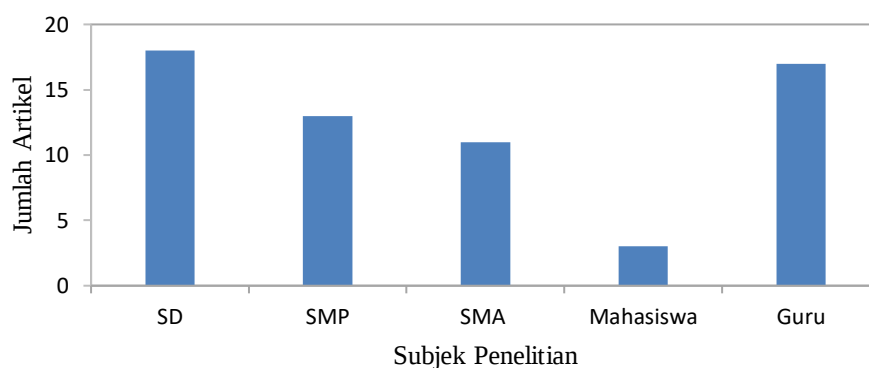


Gambar 2. Publikasi Ilmiah Topik *Culturally Responsive Teaching* yang dianalisis tahun 2010 hingga 2025 berdasarkan jumlah artikel.

Berdasarkan Gambar 2, publikasi artikel ilmiah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif sepanjang tahun 2013-2015. Pada awal periode, jumlah penelitian masih rendah yaitu 1 artikel pada tahun 2013 dan 2 artikel pada tahun 2014, kemudian stagnan pada angka 1 publikasi per tahun selama 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa topik ini belum menjadi fokus utama peneliti. Peningkatan mulai terlihat pada tahun 2020 dengan 2 artikel, kemudian naik cukup signifikan pada 2021 menjadi 5 publikasi, meskipun Kembali menurun

menjadi 1 artikel pada tahun 2022. Perkembangan jumlah publikasi artikel meningkat tiga tahun terakhir, ditandai dengan 10 artikel pada 2023, meningkat menjadi 18 artikel pada 2024, dan mencapai jumlah tertinggi pada 2025 dengan 19 publikasi.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching* (CRT) semakin diakui sebagai kajian penting dalam pengembangan pembelajaran yang inklusif, relevan secara budaya dan adil bagi peserta didik.



Gambar 3. Publikasi Ilmiah Topik *Culturally Responsive Teaching* yang dianalisis tahun 2010 hingga 2025 berdasarkan subjek penelitian

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Culturally Responsive Teaching* (CRT) paling banyak dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar, dengan 18 artikel. Temuan ini menegaskan bahwa

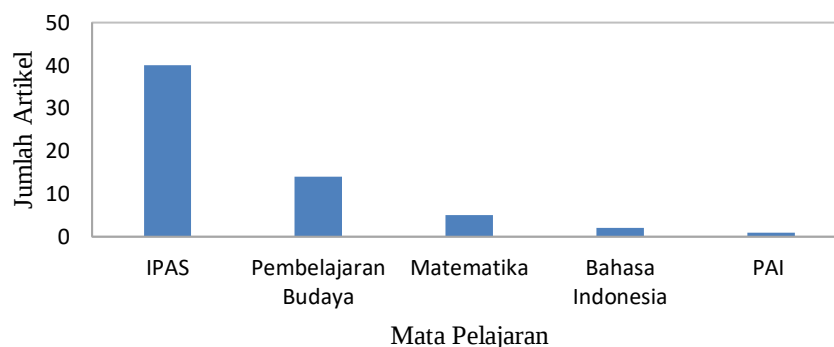
penerapan nilai budaya dan pembelajaran inklusif di anggap penting sejak fase pendidikan awal. Selain itu kategori guru dengan 17 artikel, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang

mengintegrasikan budaya menjadi perhatian penting.

Sebaliknya, kajian pada jenjang menengah masih terbatas yaitu 13 penelitian pada siswa SMP dan 11 penelitian pada siswa SMA, menunjukkan bahwa implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di tingkat menengah belum mendapat perhatian dibandingkan pendidikan dasar. Selanjutnya, penelitian pada perguruan tinggi masih sangat sedikit yaitu, 3 publikasi, sehingga penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mahasiswa belum dilakukan secara

optimal. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa arah penelitian CRT lebih berfokus pada Pendidikan Dasar, sedangkan pendidikan menengah dan tinggi masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pembahasan selanjutnya dilanjutkan pada publikasi menurut mata pelajaran untuk mengidentifikasi bidang yang paling banyak menerapkan pendekatan CRT serta memahami sejauh mana integrasi budaya diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Seperti yang tersaji pada Gambar 4.



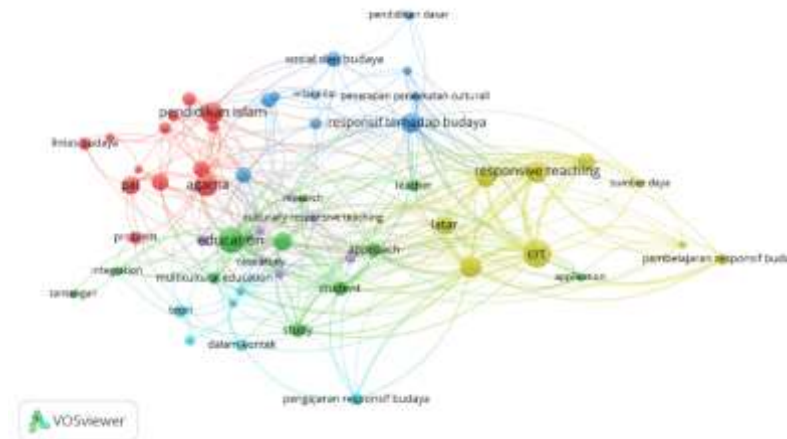
Gambar 4. Publikasi Ilmiah Topik *Culturally Responsive Teaching* yang dianalisis tahun 2010 hingga 2025 berdasarkan mata pelajaran.

Berdasarkan Gambar 4. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki jumlah artikel paling banyak yaitu 40 artikel. Hal ini menggambarkan bahwa tema-tema terkait sains, lingkungan dan konteks sosial menjadi perhatian yang cukup besar dalam penelitian pendidikan. Pembelajaran Budaya dengan jumlah publikasi sebanyak 14 artikel. Pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki jumlah artikel yang lebih sedikit. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam proses pembelajaran lebih banyak dieksplorasi pada ranah sains dan sosial, sehingga diperlukan perluasan kajian

untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga konsep integrasi budaya dapat terwujud secara menyeluruh.

B. Tema dan Topik Utama Pada Penelitian Topik *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

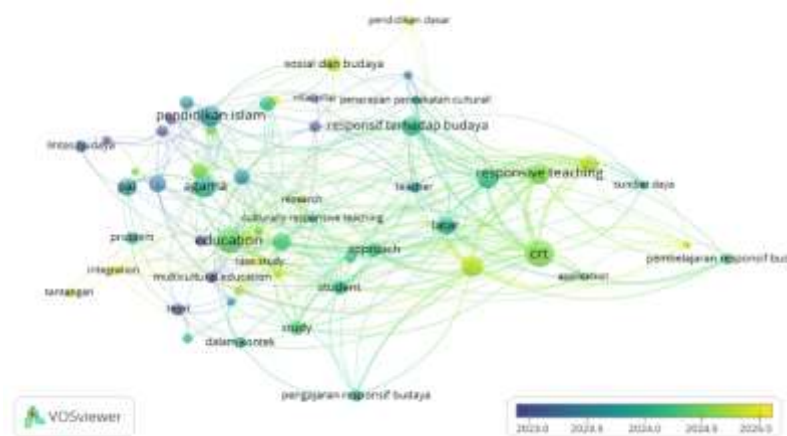
Penelitian *Culturally Responsive Teaching* (CRT), pola integrasi budaya yang paling sering dikaji dapat dilihat melalui pemetaan menggunakan aplikasi VOSviewer. Visualisasi hubungan tersebut tersaji pada gambar 5



Gambar 5. Visualisasi jaringan penelitian pola integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada tahun 2010-2025.

Berdasarkan Gambar 5. Peta visualisasi yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Peta ini menunjukkan lima kluster utama yang menggambarkan tema-tema dominan dalam penelitian, yaitu: (1) pendekatan pedagogis dan praktik *responsive teaching*, (2) integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan Islam, (3) pendidikan multikultural dan lintas

budaya, (4) nilai sosial dan budaya lokal, serta (5) studi empiris penerapan CRT. Hubungan antarkluster memperlihatkan bahwa *Culturally Responsive Teaching* menjadi inti konseptual yang mengaitkan dimensi pedagogis, sosial, dan spiritual dalam konteks pembelajaran berbasis budaya. Visualisasi tumpeng tindh dapat dilihat pada Gambar 6.



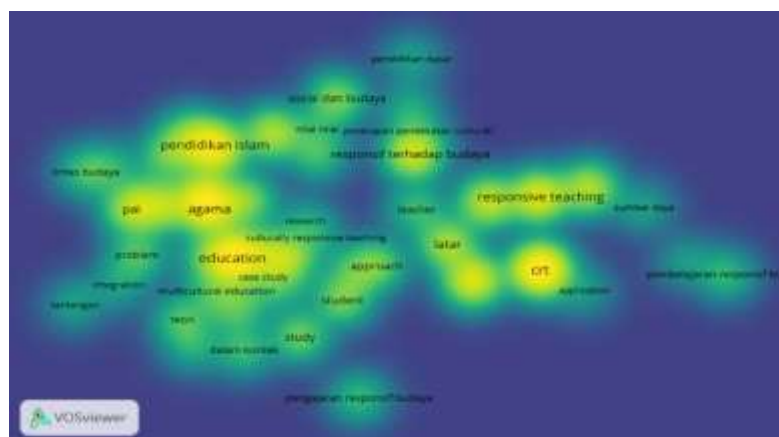
Gambar 6. Visualisasi tumpeng tindh penelitian pola integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada tahun 2010-2025.

Gambar 6. Menunjukkan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer berdasarkan *overlay visualization*

menunjukkan tren penelitian mengenai pola integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching (CRT)* mengalami

perubahan fokus dari kajian konseptual menuju penerapan praktis selama periode 2010-2025. Warna biru pada jaringan menunjukkan penelitian awal yang banyak membahas konsep dasar seperti *education*, *multicultural education*, teori dan tantangan. Warna hijau hingga kuning menandakan penelitian yang lebih baru dengan fokus pada aspek penerapan seperti *responsive teaching*, *crt*, *approach* dan *application* yang menyoroti praktik pembelajaran yang menyesuaikan dengan keberagaman budaya peserta didik. selain itu,

munculnya istilah seperti pendidikan islam, agama dan nilai-nilai menunjukkan bahwa penelitian terkini mulai mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral dalam pendekatan pembelajaran *responsive* budaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa tren penelitian terkini bergerak ke arah penguatan praktik dan implementasi *Culturally Responsive Teaching* yang lebih kontekstual dalam berbagai lingkungan pendidikan. Visualisasi kepadatan dapat di lihat pada gambar 7.



Gambar 7. Visualisasi kepadatan penelitian pola integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada tahun 2010-2025.

Gambar 7 menunjukkan visualisasi kepadatan penelitian mengenai pola integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama periode 2010-2025. Area berwarna kuning menandakan tingkat kepadatan penelitian yang tinggi sedangkan area berwarna hijau hingga biru menunjukkan tingkat keterkaitan yang lebih rendah antar topik. Istilah dengan kepadatan tertinggi meliputi *education*, *responsive teaching*, *crt*, *agama* dan *pendidikan islam*, yang menunjukkan bahwa tema-tema tersebut

menjadi fokus utama dalam kajian integrasi budaya di bidang pendidikan. Keterkaitan kua antara kata kunci *approach*, *student*, *teacher* dan *values* menegaskan bahwa penelitian dalam satu dekade terakhir banyak berfokus pada pendekatan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai budaya, spiritual, sosial. Sementara itu, area berwarna lebih gelap seperti tantangan, lintas budaya, *integration* menggambarkan topik-topik yang masih jarang diteliti, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya.

C. Sumber Utama yang Berkontribusi Terhadap Penelitian Topik *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Distribusi artikel pada berbagai sumber menunjukkan adanya upaya kolaboratif antara jurnal dan prosiding konferensi dalam menyebarkan pengetahuan terkait *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Identifikasi sumber utama yang berkontribusi dalam penelitian ini penting untuk memahami

perkembangan fokus kajian, kecenderungan metodologis, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam praktik CRT. Analisis terhadap sumber-sumber tersebut juga memberikan gambaran mengenai arah penelitian yang masih memiliki peluang pengembangan, sekaligus membantu menilai relevansi, kualitas, dan dampak temuan yang dihasilkan para peneliti dalam bidang pendidikan. Seperti yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. 10 artikel junal tentang pola integrasi budaya dalam *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Penulis	Judul
Rimang, 2023	Implementasi Pendekatan <i>Teaching At The Tight Level</i> and <i>Culturally Responsive Teaching</i> Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Andi Page SMPN 1-PANGKEP
Fadia Enjelina <i>et al.</i> , 2024	Penggunaan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD
Lasminawati <i>et al.</i> , 2023	Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning</i>
Willenda <i>et al.</i> , 2024	Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dalam Pembelajaran
Wulandari & Ningsih, 2023	Meningkatkan Minat Belajas IPA melalui Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak
Antika <i>et al.</i> , 2023	Penggunaan Media Pembelajaran <i>Leaflet</i> Berbasis <i>Culture Responsif Tecahing</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia
Agusdianita & Supriatna, 2023	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbasis Etnomatika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa
Silfianasari <i>et al.</i> , 2024	Implementasi Pendekatan Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas III SD
Barimbing <i>et al.</i> , 2025	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Daerahku Melalui Media QR Book Dengan Pendekatan CRT Di Kelas V
Saputra <i>et al.</i> , 2025	Penerapan Pembelajaran Tanggap Budaya (<i>Culturally Responsive Teaching</i>) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Materi Teks Puisi Kelas IIV Di SMP Negeri 2 Indramayu

Kajian terhadap sepuluh artikel yang terbit antara tahun 2010-2025 menunjukkan bahwa penerapan

Culturally Responsive Teaching (CRT) di berbagai konteks pendidikan berperan penting dalam membangun integrasi

budaya secara bermakna dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat motivasi, keterlibatan dan kesadaran multikultural di ruang kelas.

Studi oleh Barimbing *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media QR Book yang dipadukan dengan pendekatan CRT pada pembelajaran tema Keragaman Budaya Daerahku berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari yang 30% menjadi 80%. Integrasi media digital berbasis budaya lokal mendorong partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman terhadap keragaman budaya. Relevan dengan penelitian Silfianasari *et al.* (2024) yang mengimplementasikan CRT berbantuan kartu bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD, di mana hasil belajar meningkat dari 21% menjadi 83%. Penelitian ini menegaskan bahwa visualisasi budaya lokal mampu menjembatani konsep pembelajaran dengan pengalaman keseharian siswa.

Pendekatan yang sama digunakan oleh Saputra *et al.* (2025) dalam pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 2 Indramayu dengan mengaitkan nilai-nilai budaya daerah dalam analisis puisi, keterlibatan siswa meningkat. Sementara itu, Rimang, (2023) menggabungkan pendekatan *Teaching at the right level (TaRL)* dengan CRT pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX, dengan hasil ketuntasan belajar meningkat.

Dalam konteks mata pelajaran, Fadia Enjelina *et al.* (2024) menunjukkan efektivitas CRT dalam meningkatkan hasil belajar matematika, menandakan bahwa relevansi konteks budaya dengan materi matematika mampu mengurangi persepsi negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian Antika *et al.* (2023) di

Malaysia mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa *leaflet* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* meningkatkan semangat dan partisipasi belajar siswa secara signifikan.

Selain aspek kognitif, CRT juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Willenda *et al.* (2024) membuktikan bahwa penerapan CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu Wulandari & Ningsih (2023) menjelaskan bahwa pendekatan CRT dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat minat belajar siswa. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa pengakuan terhadap identitas budaya peserta didik mampu menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan emosional dalam belajar.

Penelitian oleh (Lasminawati *et al.* (2023) menunjukkan sinergi positif antara CRT dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran biologi. Kombinasi ini meningkatkan ketuntasan belajar karena siswa mampu mengaitkan konsep ilmiah dengan praktik budaya dan konteks kehidupan sehari-hari. Demikian pula Agusdianita dan Supriatna (2023) melalui kajian etnomatematika berbasis PBL menemukan bahwa pembelajaran yang berakar pada praktik budaya lokal dapat membangun kemandirian dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memahami konsep abstrak.

Secara keseluruhan, hasil kajian terhadap 10 artikel mengidentifikasi bahwa *culturally Responsive Teaching* bukan sekedar strategi pedagogis, melainkan sebuah paradigma inklusif yang menempatkan budaya sebagai inti dari proses belajar. Integrasi budaya dalam CRT terwujud dalam berbagai opa: (1) penggunaan media dan konteks budaya lokal untuk menjelaskan konsep

akademik, (2) penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan identitas siswa, (3) penguatan kolaborasi dan komunikasi lintas budaya guna menumbuhkan empati serta kesadaran multicultural, (4) penerapan model inovatif seperti PBL, TaRL, dan Etnomatika yang menempatkan budaya sebagai fondasi berfikir dan berpraktik. Dengan demikian, CRT terbukti menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi dan kesadaran multicultural peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tren penelitian mengenai *Culturally responsive teaching* (CRT) dan integrasi budaya mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2010-2025. Fokus kajian terbanyak berada pada jenjang pendidikan dasar dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai budaya sejak fase awal pendidikan. Pola integrasi budaya dalam CRT mencakup empat bentuk utama, yaitu penggunaan media berbasis budaya lokal, penyusunan materi yang relevan dengan identitas siswa, kolaborasi lintas budaya, serta penerapan model pembelajaran kontekstual seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL), dan etnomatika. Secara keseluruhan, CRT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi dan kesadaran multicultural peserta didik, sekaligus memperkuat karakter inklusif sekaligus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri

Semarang atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterimakasih kepada para dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses analisis data dan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusdianita, N., & Supriatna, I. (2023). Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-7 (SNIP 2023) SHEs: Conference Series 6 (3) (2023) 145-154 Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Assyifa, M. Z., & Nasikhah, U. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Berbasis Etnosains. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 31–41.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1372>
- Azizan, N., Setiawan, D., Arafat Lubis, M., & Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, U. (2024). *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 1259-1265 Implementasi Model Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Barimbing, G., Saragih, M., Roliah, S., Fatma, S., Profesi, P., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Daerahku Melalui Media Qr Book Denganpendekatan Crt Di Kelas V.
- Chellappandi Ph Assistant Professor, P. D., & Vijayakumar, C. (n.d.). *Bibliometrics, Scientometrics, Webometrics / Cybermetrics, Informetrics and Altmetrics-An Emerging Field in Library and Information Science Research*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2529398>
- Darmastuti, A. M., Sari, N. E., & Novarina, F. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas 5. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1866–1872. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.533>
- Diana, N. P., Hariyono, E., & Maharani, T. D. (2024). Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPA: Analisis Soft Skills Peserta Didik SMPN 2 Lamongan. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 139. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.86585>
- Fadia Enjelina, R., Damayanti, R., Dwiyanto, M., Wijaya Kusuma, U., Dukuh Kupang XXV No, J., Surabaya, K., Timur, J., Negeri Dukuh Kupang, S. I., & Raya Dukuh Kupang Barat No, J. (2024). *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas E-ISSN: 3048-3107 Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 1(1). <https://doi.org/10.69533>
- Faridah, R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2025). Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Implementing Culturally Responsive Teaching In Indonesian Primary Schools: Challenges And Opportunities. In *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* (Vol. 12). <https://doi.org/>
- Habibi, F., Fitriana, A., Sulityowati, E., Stkip, K., & Lampung, I. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian E-Learning pada Google Scholar Menggunakan Vosviewer. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Hanna Febdhizawati, E., Buchori, A., Indiati, I., & Studi Matematika PPG Prajabatan, P. (n.d.). *Desain E-Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Transformasi Geometri*.
- Indriyana¹, I., Ulfiyani², S., Naviatun³, T., & Ulumuddin, A. (2024). Penerapan Pendekatan Crt Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Budaya Semarang. 14(2). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>
- Info, A., Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based

- Learning. In *JSER Journal of Science and Education Research* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/>
- Irfan, M., Septiadi, Y., Rivandra, M. A., & Rakhmawati, N. A. (2023). Analisis Bibliometrik Publikasi tentang ChatGPT. In *Journal Information Engineering and Educational Technology* (Vol. 07).
- Jannah, S. R., Munandar, K., Wadiono, G., & Aisah, D. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi dengan Model PjBL dan Pendekatan CRT. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1994>
- Makassar, U. M. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri-Pangkep Siti Suwadah Rimang, Hasriani Usman, Mansur. 3(4).
- Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas, T., Bimbingan Kampung Bharu Malaysia Sri Antika, S., Saragih, M., & Perwita Sari, S. (n.d.). *Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching*.
- Putri, V. A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Respon Teaching*.
- Saputra, A., Logita, E., TWinata, N., & Rochman, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Tanggap Budaya (Culturally Responsive Teaching) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Materi Teks Puisi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Indramayu. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 132–145. <https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.408>
- Silfianasari, A., Dewi, H., Wulandari, Y., Adi Setiawan, R., PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, P., & Labschool Unesa, S. (n.d.). Implementasi Pendekatan Crt Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas III Sd.
- Subechiana, C., & Ratnawati, N. (n.d.). Integrasi Budaya Islam Pada Pendekatan Culturally Relevant Teaching Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(6), 2024. <https://doi.org/10.17977/um063.v4i6.2024.8>
- Willenda, Z., Yantoro, Y., Misnawati, M., & Basyir, B. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 72–81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2948>
- Wulandari, A., & Ningsih, K. (n.d.). *Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pontianak*. 6(2), 2023.